

Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage Terhadap Perataan Laba Perusahaan

Syifa Putri Syaidana¹, SarifahWulandari²,Carmel Meiden³

^{1,2,3}Institut Bisnis & Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta, Indonesia

Email:35200328@student.kwikkiangie.ac.id,

31200346@student.kwikkiangie.ac.id,carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

Abstract

Management performance can be measured more accurately by various factors, one of which is the quality of the financial reports presented, which influence shareholder decision-making and reflect the company's financial condition for stakeholders. Nevertheless, management can choose accounting policies, including earnings management. Companies usually apply income smoothing as a method of earnings management. This literature review looks at various studies using different methodologies to investigate how firm size, profitability, and financial leverage influence the role of firm earnings. Collectively, the reference journals used represent a wealth of information about how firm size, profitability, and financial leverage influence the propensity of firms to engage in a profit role. Due to the complexity of the issues involved, the results from one study may not always be consistent with those of similar studies.

Keywords: *IncomeSmoothing, FirmSize, Profitability, FinancialLeverage*

1. Latar Belakang

Hasil akhir dari akuntansi keuangan adalah laporan keuangan, yang menjelaskan keadaan keuangan perusahaan saat ini atau posisi keuangan suatu periode tertentu dan memberikan bukti efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Kemampuan dan keberhasilan manajemen dalam menegakkan peraturan yang diuraikan di atas akan dievaluasi sebagian melalui tinjauan kinerja. Kashmir, 2015. Pemangku kepentingan yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan dapat menilai kesehatan dan stabilitas keuangannya berdasarkan kualitas laporan keuangan yang diberikannya. Keberhasilan tujuan jangka panjang dan jangka pendek dapat dilacak dengan penggunaan laporan keuangan.

Perusahaan yang bersangkutan harus menjelaskan laba bersih dan tindakannya kepada pemegang sahamnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa modal pemegang saham digunakan dengan baik dan efisien sehingga investor dapat memperoleh pengembalian investasi. Umumnya, pemegang saham paling peduli dengan keuntungan perusahaan, sehingga manajemen menggunakan semua kekuatannya dan mencoba yang terbaik untuk memastikan keuntungan tersebut diinvestasikan kembali ke dalam bisnis untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Efektivitas manajemen dapat diukur dengan melihat berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang efektivitas manajemen, penting untuk mempertimbangkan tidak hanya elemen internal tetapi juga elemen eksternal. Data pendapatan dari periode saat ini berguna untuk mengevaluasi pemanfaatan sumber daya, memperkirakan dampak modifikasi aset di masa depan, dan menghasilkan uang dari aset yang ada. Laporan keuangan perusahaan mencakup bagian laba, yang digunakan untuk menilai kualitas manajemen, keakuratan proyeksi laba masa depan, dan tingkat risiko investasi. (Widhianingrum,2012).

Laba yang masih harus dibayar adalah hasil perhitungan laba setelah direalisasikan. Akrua yang menguntungkan mengurangi kerumitan dan risiko mengandalkan infus keuangan langsung. Strategi akuntansi, termasuk manajemen laba, tersedia bagi manajemen berkat kelonggaran yang diberikan oleh penerapan standar akuntansi yang dapat diterima(Veronica,2015).Manajemen dapat melakukan perilaku menyimpang (berlebihan), seperti memanipulasi laba atau manajemen laba, ketika investor menempatkan premi pada berapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan (manajemen laba). (Maulana,2014).

Karena mereka memiliki lebih sedikit kerugian dan lebih banyak keuntungan, usaha kecil lebih mungkin berpartisipasi dalam manajemen laba dari pada perusahaan besar. Memiliki investor yang tertarik pada perusahaan menunjukkan itu dalam kondisi yang cukup baik. Karena sifat publik dari

operasi mereka, bisnis besar harus lebih berhati-hati dalam menjaga agar catatan keuangan mereka akurat dan tepat. (Sucipto,2021). Manajemen laba yang paling sering digunakan oleh perusahaan diantaranya yaitu perataan laba (*incomesmoothing*).

2. Kajian Pustaka

Laporan Keuangan

Neraca, pendapatan operasional, dan ekuitas pemegang saham adalah tiga komponen utama laporan keuangan, suatu bentuk laporan yang spesifik. Aset, hutang, dan asset organisasi pada tanggal tertentu dirangkum dalam neraca. Berbeda dengan laporan laba rugi, yang hanya melaporkan hasil moneter dari operasi perusahaan selama periode waktu tertentu, asersi penyesuaian ekuitas merinci penyebab, dan kontributor, hasil tersebut. (Prihadi,2019). Manajemen, pemegang saham, investor, dan kreditur semua bisa mendapatkan keuntungan dari meninjau laporan keuangan perusahaan. Pengguna laporan keuangan di luar perusahaan, seperti kreditur dan investor memberi bobot signifikan pada data yang disajikan di dalamnya. Laporan keuangan adalah metode utama penyebaran informasi antara manajemen dan konstituennya.(Wulandari,2020).

Laporan keuangan harus membantu pemangku kepentingan dan pemegang saham dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan memeriksa modal, kewajiban, dan property (Panjaitan, 2019). Tujuan dari adanya laporan keuangan secara garis besar yaitu sebagai sarana informasi (*screening*) agar tidak perlu terjun langsung untuk mengetahui situasi keuangan perusahaan, pemahaman (*understanding*) terkait kondisi dan situasi keuangan perusahaan, peramalan (*forecasting*) kondisi dan situasi perusahaan di masa mendatang, diagnosis (*diagnose*) kemungkinan adanya masalah di perusahaan, evaluasi (*evaluation*) kinerja perusahaan utamanya bagi pengelola dalam mencapai tujuan perusahaan (Hidayat, 2018).

Catatan akuntansi pada akhir sesi, laporan laba rugi dan asersi pendapatan untuk jangka waktu lain, laporan pergerakan ekuitas selama periode tersebut, laporan arus kas untuk suatu periode, catatan atas laporan keuangan (ringkasan kebijakan akuntansi penting). serta wawasan lainnya), informasi periode lalu, dan laporan arus kas adalah semua komponen laporan keuangan jadi yang disyaratkan sesuai dengan PSAK No. 1. (Wantah,2015)

Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Menurut Naftalia (2013), Keputusan manajemen yang memengaruhi profitabilitas perusahaan yang dilaporkan dapat menyenatkan investor dan merugikan bisnis dalam jangka panjang. Dengan menggunakan pengetahuan mereka tentang pelaporan keuangan, manajer dapat memanipulasi pendapatan perusahaan mereka. Laporan keuangan dan terlibat dalam transaksi dengan maksud mengubah laba untuk memanipulasi jumlah laba pemegang saham yang bertentangan dengan pendapat bisnis keuangan atau untuk mempengaruhi hasil kesepakatan (kontrak) tergantung pada porsinya. Berbeda dengan Sucipto, menurut Lukani dalam Saniamisha (2019), Banyak sekali alasan yang menjelaskan mengapa perusahaan besar lebih cenderung terlibat dalam manajemen laba. Untuk memulai, bisnis besar dapat bekerja sama dengan auditor (pelanggan yang dapat dipercaya) untuk membuat prosedur dan laporan audit. Kedua, manajemen dapat menggunakan hasilnya untuk mengatur proses audit internal dengan lebih baik. Dalam hal mengelola pendapatan selama tahun keempat dan kelima, bisnis besar memiliki keuntungan.

Menurut Suyono (2017), Manajer menggunakan aktivitas pelaporan keuangan seperti manajemen laba untuk mencapai berbagai tujuan. Dalam hal memanipulasi hasil perusahaan, literatur menunjukkan bahwa ada banyak insentif seperti menurut Ruiz (2016), berpendapat bahwa manajer mungkin terdorong untuk mengelola pendapatan oleh sejumlah faktor, termasuk (namun tidak terbatas pada) berikut ini:

- Insentif modal yang didorong pasar;
- Pembayaran kontrak dan pinjaman; dan
- Sifat bisnis yang dikelola.

Menurut Scott pada Indriani (2020), Manajemen laba adalah praktik yang tersebar luas di antara para pemimpin bisnis, dan sering kali melibatkan empat strategi atau rutinitas yang berbeda, diantaranya:

1) *Takinga Bath*

Ini adalah praktikum selama masa transisi, seperti saat adanya CEO baru. Keuntungan di masa depan diperkirakan akan meningkat sebagai akibat dari langkah ini.

2) *Income Minimization*

Di tengah perombakan manajemen, seperti perekrutan *chief executive officer* baru, merupakan praktik umum bagi perusahaan untuk mengumumkan kerugian besar yang tidak terduga. Langkah ini diharapkan akan meningkatkan pendapatan.

3) *Income Maximization*

Ditindak lanjuti setelah keuntungan menurun telah terlihat. Memaksimalkan pendapatan dilakukan agar laba bersih yang signifikan dapat dilaporkan dan bonus dapat diberikan. Perusahaan yang gagal membayar utang secara teratur terlibat dalam praktik ini.

4) *Income Smoothing*

Untuk menenangkan investor, yang mengharapkan pengembalian yang konsisten, perusahaan mengalihkan hasil yang dilaporkan.

Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Memodifikasi data yang tercatat untuk meningkatkan penjualan. Mengelola angka yang dilaporkan untuk mengurangi penjualan ketika mencapai lebih tinggi dari beberapa keuntungan lain adalah relevan selama kuartal keuangan itu adalah contoh perataan laba, metode yang digunakan untuk mempertahankan laba yang stabil, ketika perusahaan menyadari bahwa tujuan penyelesaian yang direncanakan sebelumnya (jumlah tingkat pemulusan) tidak dapat dicapai. (Panggabean,2012).

Perataan laba (*income smoothing*) adalah metode tipikal untuk memanipulasi laba. Manajer menggunakan taktik ini ketika mereka ingin mengurangi volatilitas keuntungan baik dengan menggelembungkan atau mengempiskan hasil yang dilaporkan. Dengan menyisihkan sebagian keuntungan di masa makmur dan menginvestasikannya kembali di masa sulit, pendapatan bisa "dihaluskan". Cara memanipulasi keuntungan ini banyak digunakan oleh banyak bisnis (Putri, 2016).

Laba yang agak stabil lebih disukai oleh investor. Laba rata-rata yang rendah membantu investor merasa lebih nyaman dalam menghadapi potensi perubahan laba yang besar, dan juga dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk memprediksi laba di masa depan. (Pande,2017). Menurut Suryandari (2012), Pendapatan berkualitas tinggi dapat menarik perhatian pasar jika tujuan berikut terpenuhi:

- Memaksimalkan keuntungan;
- Memberikan nilai kepada pemilik dan kreditur dalam hal pengelolaan;
- Meminimalkan perubahan dalam laporan keuangan dan meminimalkan pemotongan laba.
- Pertahankan peningkatan laba yang stabil.
- Mempromosikan seseorang berdiri atau berdiri di dalam organisasi.

Ukuran Perusahaan

Total aset, ukuran log, pendapatan, dan kapitalisasi pasar hanyalah beberapa cara di mana ukuran perusahaan dapat diukur pada skala ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar dengan sebaran saham yang lebih luas akan lebih bersedia melepaskan saham baru untuk memenuhi permintaannya guna membiayai ekspansi penjualannya daripada perusahaan yang lebih kecil dengan pemegang saham yang lebih sedikit. Oleh karena itu, kecenderungan untuk mendapatkan modal dari sumber luar meningkat seiring dengan naiknya ukuran bisnis. Alasannya karena perusahaan besar biasanya memiliki kebutuhan belanja modal yang sangat besar, dan salah satu cara untuk memenuhi permintaan tersebut adalah melalui hutang. Ini berarti bahwa organisasi yang lebih besar lebih cenderung mengandalkan pembiayaan utang daripada yang lebih kecil. (RiyantodalamAgustia,2018).

Menurut Mochfoedz (1994) dalam Widhiastina (2016), ukuran perusahaan pada dasarnya terbagi dalam tiga kategori:

- 1) Bisnis Besar (*Large Company*), Biasanya, badan usaha dengan total aset minimal Rp200.000.000.000
- 2) Bisnis Skala Menengah, (*Medium Company*), Biasanya, total aset perusahaan yang tercatat berkisar Rp2.000.000.000 hingga Rp. Rp 200.000.000.000
- 3) Jenis Usaha Kecil Ketiga (*Small Company*), Perusahaan dengan total aset kurang dari Rp2.000.000.000

Profitability

Kapasitas untuk menghasilkan keuntungan sebagai persentase dari penjualan, total aset, dan modal sendiri merupakan profitabilitas. Dengan demikian, studi profitabilitas ini akan sangat penting bagi investor jangka panjang, karena akan menunjukkan, misalnya, bagaimana dividen akan dibagikan

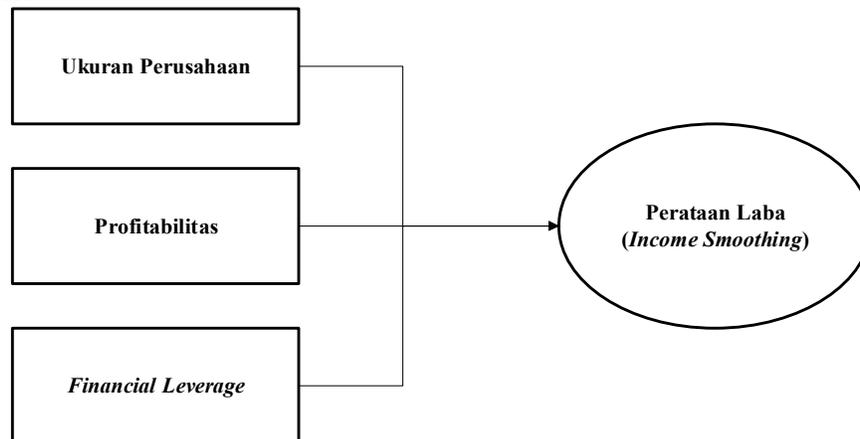
kepada pemegang saham. Profitabilitas bisnis adalah metric kunci dalam menentukan Kesehatan perusahaannya secara keseluruhan. Profitabilitas bukan hanya ukuran kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan; itu juga dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan menangani uang yang dihasilkannya.(Sartono dalam Fitriani,2018).

Financial Leverage

Suatu perusahaan dapat dikatakan telah mencapai *financial leverage* yang positif atau efek ketika pendapatan yang dihasilkan oleh dana yang digunakan lebih besar dari biaya tetap penggunaan dana tersebut. Persentase pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang. Bisnis dengan leverage tinggi biasanya memiliki hutang dalam jumlah besar. Untuk mengukur seberapa besar leverage keuangan yang dimiliki perusahaan, analis menggunakan rasio solvabilitas, sering disebut sebagai rasio *leverage*. Rasio utang terhadap asset perusahaan mengungkapkan sejauh mana utang digunakan untuk mendanai akuisisi aset. (Kasmir,2015).

3. Metode Penelitian

Studi ini menganalisis beberapa topik penelitian yang meneliti tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Financial Leverage* terhadap perataan laba perusahaan melalui metode studi literatur.



Gambar 1. Kerangka Studi Literatur

4. Hasil dan Pembahasan

1. Pada penelitian dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)**” yang disusun oleh Zulaika Wulandari dan Irvan Rolyesh Situmorang menyatakan bahwa Signifikansi variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* adalah $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba; signifikansi variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *ln total assets* adalah $0,868 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba; dan signifikansi variabel *financial leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio* adalah $0,915 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
2. Pada penelitian dengan judul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014)**” yang disusun oleh Alifia Yuliantri, diketahui bahwa taraf signifikansi ukuran perusahaan adalah $0,076 > \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, kemudian pada variabel profitabilitas taraf signifikansi adalah $0,015 < \alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, dan untuk variabel *financial leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik

- perataan laba dengan taraf signifikan variable leverage sebesar $0,008 < \alpha = 0,05$.
3. Pada penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Dan *Financial Leverage* Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) (Studi Empiris Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”** yang disusun oleh Maharani Fatimah, Yulinartati, dan Nina Martiana Perataan laba pada bisnis properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 diketahui dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan ($p < 0,05$). Skor $0,468 > 0,05$ menunjukkan bahwa variable profitabilitas tidak berpengaruh secara substansial terhadap tindakan perataan laba terkait properti dan real estate perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019. Dengan kata lain, jumlah keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan properti dan real estate tidak akan mempengaruhi keputusan manajemen untuk mengejar inisiatif memaksimalkan keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan perataan laba meningkat seiring dengan menurunnya nilai profitabilitas. Jika melihat bisnis properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 dan 2019, ditemukan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ untuk variable *financial leverage*, menunjukkan bahwa berpengaruh cukup besar terhadap keputusan manajemen untuk memuluskan laba. Tingkat *leverage* keuangan ditentukan dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan total asetnya.
 4. Pada penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”** yang disusun oleh Mona Yulia, Perataan laba pada perusahaan manufaktur, keuangan dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2007 dan 2011 dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan. Konsekuensinya, dapat diasumsikan bahwa kemungkinan organisasi yang terlibat dalam perataan laba tumbuh dengan ukuran perusahaan.
 5. Pada penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011”** yang disusun oleh Mona Sartika Sudah menjadi rahasia umum bahwa laba tidak dapat digunakan sebagai indikator perataan laba yang andal. Akibatnya, tingkat *leverage* keuangan memainkan peran penting dalam menentukan apakah perusahaan akan melakukan perataan laba atau tidak, dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi menghasilkan kemungkinan perataan laba yang lebih tinggi. Utang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan, tetapi di atas tingkat tertentu, semakin tinggi rasio utang, semakin rendah nilainya. Hal ini dikarenakan biaya penggunaan Hutang lebih besar dari manfaat yang diperoleh. Perkiraan laba juga dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan yang lebih besar dapat mengambil langkah-langkah untuk mendistribusikan pendapatannya secara lebih merata.
 6. Pada penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur”** yang disusun oleh Ni Putu Nanda Ayunika dan I Ketut Yadnyana, Jelas bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik tersebut, dan *Financial Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik tersebut. Dalam periode waktu yang sama.
 7. Pada penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi Kantor Akuntan Publik, Dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba”** yang disusun oleh Kadek Devi Agitayani, Putu Mega Juli Semaraputra, dan Ni Putu Lisa Ernawatiningsih bahwa bisnis yang lebih besar lebih mampu memuluskan fluktuasi pendapatan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba, dan dari situ profitabilitas juga berpengaruh positif terhadap perataan laba. *Leverage* keuangan dan variabel profitabilitas keduanya secara positif mempengaruhi perataan laba.
 8. Pada penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba”** yang disusun oleh Ni

Komang Ayu Sugjari, I Dewa Made Endiana, dan Putu Diah Kumalasari bahwa tidak ada korelasi antara variabel profitabilitas, dan *financial leverage* dengan perataan laba, variabel *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Perataan laba bukanlah respons terhadap leverage keuangan perusahaan yang tinggi atau rendah. Selain itu, variabel ukuran perusahaan mendorong perataan laba. Semakin besar perusahaan, semakin besar perhatian atau kesan positif yang akan diterimanya untuk mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi karena terdapat semua informasi laporan keuangan atau perkembangan suatu perusahaan untuk menilai kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang; dan apabila perusahaan dapat memperoleh tingkat keuntungan yang relative tinggi, hal ini akan semakin menarik perhatian pihak eksternal terutama intervensi dari pemerintah berupa pengenaan pajak yang lebih tinggi. Temuan Fatmawati dan Djajanti (2015), Yulia (2013), dan Kuswara (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba didukung oleh tujuh dari delapan penelitian yang menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar lebih cenderung terlibat dalam perataan laba.

Di antara delapan studi yang melihat korelasi antara profitabilitas dan perataan laba, lima di antaranya menemukan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa pendapatan diratakan karena kemungkinan tingkat profitabilitas yang rendah. Ketika laba rendah, perusahaan sering meningkatkannya. Manajemen bisa mendapatkan keuntungan dari margin keuntungan yang konsisten karena meningkatkan kemungkinan bahwa mereka akan dipertahankan dalam peran mereka saat ini. Dalam hal profitabilitas, manajemen tampaknya melakukan pekerjaan dengan baik, dan profitabilitas yang konsisten membangkitkan kepercayaan di kalangan investor bahwa taruhan mereka pada perusahaan akan terbayar.

Dari delapan studi yang melihat hubungan antara profitabilitas dan perataan laba, empat menemukan dampak yang signifikan dari ukuran bisnis, sedangkan empat lainnya tidak menemukan. Temuan ini sejalan dengan temuan dari penelitian I Made Narsa (2003) yang menemukan bahwa penggunaan leverage dalam situasi keuangan seseorang tidak mempengaruhi perataan laba. Berlawanan dengan temuan Santoso (2009) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh besar terhadap praktik perataan laba, penelitian lain tidak menemukan korelasi tersebut.

5. Kesimpulan

Kecenderungan perusahaan untuk terlibat dalam perataan laba bervariasi tergantung pada ukuran, profitabilitas, dan sejauh mana mereka menggunakan leverage keuangan, sebagaimana dibuktikan oleh tinjauan literatur yang dilakukan di delapan jurnal ilmiah. Karena kompleksitas masalah yang terlibat, hasil dari satu penelitian mungkin tidak selalu konsisten dengan penelitian serupa.

Daftar Pustaka

- Agustia, Y.P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10 (1), 71-82.
- Carolin, C., Caesaria, M. A., Effendy, V., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 5(2), 144-163.
- Fitriani, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 9 (1), 50-59.
- Hidayat, W.W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Indriani, E., Ramadhani, R.S., & Astuti, W. (2020). Standar Akuntansi Keuangan dan praktik manajemen laba di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(2), 226-237.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maitri, W., & Meiden, C. (2022). Manajemen Laba Ditinjau Dari Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Leverage Dan Ukuran Perusahaan: Studi Meta Analisis. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 149-159.

- Maulana,AIAdiyat.2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba di Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*,Vol.15(2).
- Naftalia,V.C.,&Marsono.(2013). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Journal Universitas Diponegoro*.
- Pande,I.M.Andika Pramana dan I. Ketut Suryanawa.2017. Pengaruh Leverage Pada Perataan Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi.*E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,Vol.20(2)
- Panggabean,Rosinta Ria dan Novita.2012. Pengaruh Faktor-Faktor Penentu Perataan Laba Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perata Laba di Industri Manufaktur. *BINUS Business Review*,Vol.3(1).
- Panjaitan,D.K.,& Muslih,M.(2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus *Jurnal ASET(Akuntansi Riset)*,11(1),1-20.
- Prihadi,T.(2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri,A.Y.,Rahayu,S.,& Yudowati,S.P.(2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,dan Leverage terhadap Praktik Perataan laba(studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2012 2014). *eProceedings of Management*,3(2).
- Ruiz,C.V.(2016). Literature Review of Earnings Management. *Finnish Business Review*, March,1-13.
- Saniamisha,I.M.,&Jin,T.F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*,21(1a-1),59-72.
- Sucipto,H.,&Zulfa,U.(2021). Pengaruh good corporate governance, financial distress dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*,4(1),12-22.
- Suyono,E.(2017). Berbagai model pengukuran earnings management: Mana yang paling akurat. *Sustainable Competitive Advantage-7(Sca-7)F*,7,303-324.
- Thu,Phung Anhand Nguyen Vinh Khuong. 2017. Investigating Income Smoothing: Empirical Evidence From Vietnam's Listed Companies. *Journal of Science Ho Chi Minh City Open University*,Vol.7(3):82-95
- Veronica,A.(2015).The Influence of Leverage and Its Size on the Earnings Management. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6 (8),159-164.
- Wantah,M.J.(2015). Analisis Penerapan PSAKNo.1Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada PerumBulog Divre Sulut Dan Gorontalo.*Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*,15(4).
- Widhiastina,P.,&Prihatni,R.(2016).Pengaruh Return on Asset, Financial Leverage,dan Ukuran Perusahaan Terhadap Underpricing pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*,11(2),1-119.
- Wulandari,Z.,&Situmorang,I.R.(2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018).*Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya (Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)*,6 (1),29-41.